ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DENGAN STRATEGI *PQ4R* PADA MATERI INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIIE SMP NEGERI 1 PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

INDRA GUNAWAN, S.Pd.
SMP Negeri 1 Purwoasri Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Penelitian dilatar belakangi dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purwoasri. Diketahui masih banyak siswa kurang percaya diri, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Begitu pula sebaliknya siswa mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan pertanyaan yang akan diajukan kepada guru. Hal ini dikarenakan pemilihan metode yang kurang tepat didalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang bermakna dan siswa sulit menguasai konsep secara matang khususnya materi interaksi sebagai proses sosial. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dengan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite Review (PQ4R)* pada materi interaksi sebagai proses sosial, hasil belajar dan respon siswa. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan eksperimen semu, yang dilaksanakan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yang dikenakan pada subjek penelitian tanpa adanya kelas pembanding (kontrol), dengan menggunakan satu kelas sebagai sasaran penelitian yaitu kelas VII E yang berjumlah 32 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* denganstrategi *PQ4R* pada materi interaksi sebagai proses sosial dapat terlaksana secara keseluruhan dengan kategori sangat baik, hasil belajar siswa meningkat ketuntasan klasikal dari 78 % menjadi 97 %.

Kata kunci: *discovery learning*, strategi *PQ4R*, hasil belajar, interaksi sosial

PENDAHULUAN

Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran yang telah dilakukan di kelas VII E SMPN 1 Purwoasri terkait ketuntasan hasil belajar siswa pada materi interaksi sebagai proses sosial, didapatkan hasil bahwa dari 32 orang siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 7 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75, sedangkan 25 orang siswa yang lain mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain hasil observasi terkait ketuntasan hasil belajar siswa didapatkan data prosentase aktivitas siswa selama pembelajaran pada materi interaksi sebagai proses sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 30 % siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sedangkan 70 % siswa lainnya kurang begitu aktif. Hal ini dimungkinkan terjadi dikarenakan siswa kurang percaya diri, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Begitu pula sebaliknya siswa mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan pertanyaan yang akan diajukan kepada guru. Akibat kondisi ini, siswa belum mampu menyerap materi yang disampaikan secara utuh.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu memperbaiki kondisi pembelajaran untuk memacu peningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran sehingga diharapkan ketuntasan hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk mencapai hal tersebut peneliti akan menerapkan model pembelajaran *discovey learning* dengan strategi *PQ4R* untuk memicu peningkatan aktivitas siswa yang diharapkan diikuti dengan ketercapaian hasil belajar siswa. Karena kondisi pembelajaran ini harus segera diperbaiki, maka peneliti akan menerapkan metode pembelajaran tersebut pada materi interaksi sebagai proses sosial.

Akan tetapi model pembelajaran *discovery learning* bukanlah sebuah model

pembelajaran yang sempurna dan tak memiliki kekurangan, pembelajaran ini menuntut siswa berfikir cepat dan tepat karena siswa dituntut menggeneralisasikan suatu pengetahuan, akan tetapi beberapa fakta dilapangan menunjukkan bahwa siswa masih terbiasa dengan metode konvensional sehingga dikawatirkan siswa tidak dapat menyerap secara penuh materi maupun konsep yang diberikan.

Dari uraian yang telah disebutkan diatas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Strategi *PQ4R* Pada Materi Interaksi Sebagai Proses SosialSiswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019 "

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovey learning* dengan strategi *PQ4R* pada materi interaksi sebagai proses sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovey learning* dengan strategi *PQ4R* pada materi interaksi sebagai proses sosial dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

1. Membantu siswa untuk mencapai ketuntasan belajar. serta memberi kesempatan bagi siswa untuk beraktivitas dalam kegiatan penelitian
2. Sebagai alternatif bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang berbeda dalam mengajarkan materi pelajaran IPS terpadu.

Pengertian Model *Discovery Learning*

Pengertian *discovery learning* menurut Jerome Bruner adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Dan yang menjadi dasar ide J. Bruner adalah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif didalam belajar di kelas. Untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *discovery learning*, yaitu siswa mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Strategi Pembelajaran *PQ4R*

Strategi Pembelajaran *PQ4R* digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. P singkatan dari preview (membaca selintas dengan cepat), Q adalah question (bertanya), dan 4R singkatan dari read (membaca), reflect (refleksi), recite (Tanya jawab sendiri), review (mengulang secara menyeluruh). Melakukan preview dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui.

Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa

Definisi belajar menurut William Burton dalam Mohammad, U. dan Usman, (1995) adalah membimbing kegiatan siswa agar ia mau belajar. *"Teaching is quidence of learning activities, teaching is for purpose of aiding the purpose learn"* Pendapat ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswalah yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas *(classroom action research).*

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1Purwoasri pada semester1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMPN 1 Purwoasrisebanyak 32 siswa.

Disain Penilitian

Disain penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus pertama terdiri atas 3 kali pertemuan, jika siklus pertama belum

mencapai peningkatan hasil belajar yang signifikan maka akan dilanjutkan pada siklus kedua, siklus kedua ini merupakan perbaikan dari siklus pertama dan terdiri atas 3 kali pertemuan.

Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang aktifitas belajar mengajar diambil pada saat dilaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi oleh kolaborator
2. Data mengenai hasil belajar diambil melalui hasil evaluasi tiap siklus.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kecenderungan yang terjadi pada setiap siklus dengan melakukan penilaian secara verbal (aktivitas yang teramati atau diambil dari data observasi). Namun metode kualitatif belum dapat memberikan jawaban yang cukup tentang hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu diperlukan metode kuantitatif untuk mendeskripsikan skor rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar siswa.

Indikator Keberhasilan

Aktivitas Belajar. Indikator keberhasilan penelitian ini dari segi aktivitas adalah terjadinya peningkatan prosentase dan jumlah siswa yang melakukan setiap komponen aktivitas yang menjadi bahan pengamatan peneliti dan kolaborator pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* dengan strategi *PQ4R*.

Hasil Belajar. Indikator keberhasilan penelitian ini dari segi hasil belajar adalah apabila siswa telah mengalami peningkatan skor hasil belajar pada setiap akhir siklus. Ketuntasan hasil belajar diharapkan 85% siswa memperoleh nilai sama atau diatas 75, hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal hasil belajar kelas dan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Purwoasri

Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. lembar observasi untuk mengukur aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang meliputi menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, kerjasama dalam kelompok (mengerjakan LKS), meminta bimbingan guru, mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain pada saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka dan kegiatan di luar KBM (membuat gaduh, tidak memperhatikan)
b. Tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Tes ini digunakan untuk memperoleh skor hasil belajar siswa sesuai dengan tema pembalajaran yang disampaikan.

Rancangan Penelitian

Dalam setiap siklus dalam penelitian ini terdiri : 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan / tindakan. 3) Tahap Pengamatan dan evaluasi. 4) Tahap Refleksi

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data observasi dilakukan sendiri peneliti selama pelaksanaan pembelajaran.Data yang telah dikumpulkan pada setiap observasi dan penilaian di masing-masing siklus digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi berprestasi dan peningkatan hasil belajar.

Hasil-hasil dari siklus pertama dilakukan refleksi untuk dijadikan bahan penyempurnaan pada penerapan siklus kedua.Siklus keduapun dilakukan refleksi kembali guna penyempurnaan pada pelaksanaan selanjutnya di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Observasi Awal

Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran yang telah dilakukan di kelas VII E SMPN 1 Purwoasriterkait ketuntasan hasil belajar siswa pada materi interaksi sebagai proses sosial, didapatkan hasil bahwa dari 32 orang siswa

yang mengikuti pembalajaran hanya 7orang siswa yang mendapatkan nilai diatasKriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah sebesar 75, sedangkan 25 orang siswa yang lain mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain hasil observasi terkait ketuntasan hasil belajar siswa didapatkan data prosentase aktivitas siswa selama pembelajaran pada Materi interaksi sebagai proses sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 30 % siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sedangkan 70 % siswa lainnya kurang begitu aktif. Hal ini dimungkinkan terjadi dikarenakan siswa kurang percaya diri terhadap kondisi belajar, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Begitu pula sebaliknya siswa mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan pertanyaan yang akan diajukan kepada guru. Akibat kondisi ini, siswa belum mampu menyerap materi yang disampaikan secara utuh.

Untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas.

Siklus 1

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

Hasil belajar diperoleh dari nilai ujian yang diambil setelah proses belajar mengajar melalui penggunaan model pembelajaran *discovery* dengan strategi *PQ4R* yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Berikut adalah hasil belajar siswa setelah siklus 1 dilaksanakan : 2 siswa mendapat nilai 67; 1 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 73; 1 siswa mendapat nilai 74; 2 siswa mendapat nilai 79; 2 siswa mendapat nilai 81; 1 siswa mendapat nilai 82; 2 siswa mendapat nilai 85; 1 siswa mendapat nilai 86; 2 siswa mendapat nilai 88; 2 siswa mendapat nilai 84; 1 siswa mendapat nilai 90; 1 siswa mendapat nilai 91; 1 siswa mendapat nilai 93; 2 siswa mendapat nilai 94; 2 siswa mendapat nilai 95; 5 siswa mendapat nilai 98; dan 1 siswa mendapat nilai 100.

Hasil tes kognitif siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar kelas telah mencapai 78.00 % yaitu dari 32 orang siswa hanya 7 orang siswa yang belum tuntas, sementara 25 orang siswa lainnya telahtuntas. Karena ketuntasan belum melebihi 85% maka ketuntasan kelas secara klasikal belum tercapai.

Untuk analisis kuantitatif diperoleh nilai statistik deskriptif yang menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran discovery dengan strategi *PQ4R* pada materi interaksi sebagai proses sosial di SMP Negeri 1 Purwoasri.

Data diatas menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas VII E pada siklus I yaitu 100, nilai terendah 66 dan nilai rata-rata 89,28. Siswa tuntas 25 (78%). Siswa tidak tuntas 7 (22%).

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dinyatakan dalam Aktivitas Siswa Berdasarkan Data Observasi pada Siklus I berikut : 1) Menyimak penjelasan guru : 22 (68,75%) siswa; 2) Mengajukan pertanyaan kepada guru/ kelompok lain tentang materi yang belum dipahami : 13 (40,62%) siswa; 3) Menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan) : 8 (25%) siswa; 4) Kerjasama dalam kelompok (berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain dan kerjasama dalam mengerjakan LKS): 5 (15,63%) siswa; 5) Meminta bimbingan guru : 8 (25%) siswa; 6) Mengajukan tanggapan/ komentar kepada kelompok lain pada saat mempresentasekan hasil percobaan mereka : 3 (9,38%) siswa.

Refleksi. Penerapan model pembelajaran *discovery* dengan strategi *PQ4R* di SMP Negeri 1 Purwoasri pada siklus I memberi pengaruh peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Meskipun berpengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa tetapi dari hasil observasi dapat diketahui bahwa sikap siswa pada kegiatan – kegiatan tertentu umumnya masih kurang memberikan tanggapan atau respon terhadap pembelajaran yang digunakan. Kurangnya aktivitas siswa ini berlangsung ketika proses kerja kelompok, hal ini terlihat

dari minimnya tanggapan ataupun usulan terhadap hasil presentasi kelompok lain. Secara umum siswa masih kurang aktif dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi penjelasan siswa lain.

Dari hasil refleksi yang telah dilakukan Peneliti perlu merancang dan melakukan tindakan baru untuk menyikapi permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran. Adapun tindakan yang dilaksanakan sebagai perbaikan pada siklus sebelumnya adalah sebagai berikut : 1) Lebih mendorong siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain. 2) Meminta siswa memakai nomer dada untuk mempermudah proses penilaian. 3) Mencatat keaktifan siswa di papan tulis sehingga diharapkan siswa semakin terpacu untuk aktif. 4) Mencegah siswa tertentu mendominasi jalannya diskusi dan mendorong semua anggota kelompok untuk aktif, bertanggung jawab, bekerja sama, dan penuh kepedulian dengan anggota kelompoknya. 5) Membantu siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak dan menekankan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dipelajari agar lebih mudah dimengerti sehingga pembelajaran akan lebih bermakna,

Tindakan baru yang telah dirancang dari hasil refleksi akan diterapkan oleh peneliti pada siklus II dan diharapkan dapat berpengaruh pada peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Dari peningkatan aktivitas siswa ini diharapakan dapat pula berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II

Hasil Belajar siswa pada siklus I

Hasil belajar I setelah proses belajar mengajar melalui penggunaan model pembelajaran *discovery* dengan strategi *PQ4R* yang dilaksa-nakan pada akhir siklus II. Berikut adalah hasil belajar siswa setelah siklus II dilaksanakan : 1 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 82; 1 siswa mendapat nilai 83; 1 siswa mendapat nilai 84; 1 siswa mendapat nilai 85; 2 siswa mendapat nilai 86; 2 siswa mendapat nilai 88; 1 siswa mendapat nilai 89; 1 siswa mendapat nilai 91; 1 siswa mendapat nilai 92; 1 siswa mendapat nilai 93; 3 siswa mendapat nilai 94; 4 siswa mendapat nilai 95; 4 siswa mendapat nilai 96; 3 siswa mendapat nilai 97; 2 siswa mendapat nilai 98; dan 3 siswa mendapat nilai 100.

Hasil tes kognitif siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar kelas telah mencapai 97%, jadi dari 32 orang siswa hanya ada satu siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu 75. Seperti halnya pada siklus I karena ketuntasan telah melebihi 85 % maka ketuntasan klasikal kelas telah tercapai.

Untuk analisis kuantitatif diperoleh nilai statistik deskriptif yang menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran discovery dengan strategi *PQ4R* pada materiinteraksi sebagai proses sosial di SMP Negeri 1 Purwoasri.

Data di atas menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas VII E pada siklus I yaitu 100, nilai terendah 70 dan nilai rata-rata 90,63. Siswa tuntas 31 (97%). Siswa tidak tuntas 1 (3%).

Distribusi hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 31 diantara 32 siswa kelas VII E telah tuntas hasil belajarnya, dengan persentase 97,00% dan 1 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya dengan persentase 3,00%.

Distribusi hasil belajar pada siklus II nampak adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu seluruh siswa kelas VII E yang berjumlah 32 siswa telah tuntas hasil belajarnya dengan persentase 97,00%.

Lembar Observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dinyatakan dalam Aktivitas Siswa Berdasarkan Data Observasi pada Siklus II berikut : 1) Menyimak penjelasan guru : 25 (78,13%) siswa; 2) Mengajukan pertanyaan kepada guru/kelom-pok lain tentang materi yang belum dipahami : 18 (56,25%) siswa; 3) Menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan) : 12 (37,50%) siswa; 4) Kerjasama dalam kelompok (berdiskusi untuk menjawab

pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain dan kerjasama dalam mengerjakan LKS): 16 (50%) siswa; 5) Meminta bimbingan guru : 5 (15,62%) siswa; 6) Mengajukan tanggapan/ komentar kepada kelompok lain pada saat mempresentasekan hasil percobaan mereka : 8 (9,38%) siswa.

Secara umum Aktivitas siswa menunjukkan persentase siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Kecuali pada aktivitas meminta bimbingan guru terjadi penurunan, hal ini disebabkan siswa sudah dapat saling bekerjasama dan berdiskusi yang dilakukan, sehingga kesulitan yang dihadapi ketika penelitian dapat diselesaikan dengan saling bertukar pikiran

Refleksi. Pada siklus II suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, semua siswa menyimak penjelasan guru, Kemampuan kerjasama siswa saat diskusi dalam kelompok meningkat, hal ini ditunjukkan dengan menurunnya jumlah siswa yang meminta bimbingan pada guru ketika penelitian. Selain itu jumlah siswa yang bertanya dan siswa yang mengajukan tanggapan meningkat.

Menyikapi hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus II serta berdasarkan data pendukung dari hasil observasi dapat diketahui beberapa hal yang menjadi hambatan dan kendala yang terjadi pada siklus I dapat terselesaikan.

Dari beberapa data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery* dengan strategi *PQ4R* dapat dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap ketuntasan hasil belajar siswa. Sehingga indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini telah tercapai, yaitu terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa setiap siklusnya, peningkatan persentase siswa yang tuntas hasil belajarnya dari 78,00 % menjadi 97,00 %. Nilai ketuntasan tersebut telah memenuhi ketuntasan klasikal yang harus dicapai yakni melebihi 85 % siswa yang mencapai KKM dalam kelas. Tercapainya indikator keberhasilan penelitian dalam setiap siklus yang dilaksanakan menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat diakhiri siklusnya.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VII E SMP Negeri 1 Purwoasri dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan perubahan yang positif dimana terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Pengaruh positif itu dibuktikan dengan meningkatanya ketuntasan hasil belajar siswa, pada siklus I diperoleh nilai terendah untuk hasil belajar siswa adalah sebesar 66 dan nilai tertinggi 100 serta nilai rata-rata sebesar 89,28. Jika ditinjau dari standar ketuntasan belajar IPS untuk siswa kelas VII ESMP Negeri 1 Purwoasri sebesar 75, maka dari 32 siswa kelas VII E terdapat 25 siswa yang tuntas belajarnya dengan persentase 78,00% dan 7 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya dengan persentase 22,00%. Nilai ketuntasan tersebut belum memenuhi ketuntasan klasikal yaitu 85 % siswa memeperoleh nilai diatas 75.

Selain data terkait hasil belajar, diperoleh aktvitas siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa presentase siswa yang aktif selama proses pembelajaran masih belum maksimal. Selain itu aktivitas kerjasama dalam kelompok belum kondusif, siswa masih belum bisa bekerjasama secara efektif . Selain itu kepercayaan diri siswa untuk mengemukakan pendapat ataupun menanggapi pendapat teman lainnya masih kurang.

Pada siklus II, peneliti mencoba memperbaiki kekurangan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Beberapa solusi yang diupayakan adalah : 1) Lebih mendorong siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain. 2) Meminta siswa memakai nomer dada untuk mempermudah penilaian. 3) Mencatat keaktifan siswa dipapan tulis untuk memicu aktivitas siswa. 4) Mencegah siswa tertentu mendominasi jalannya diskusi dan mendorong semua anggota

kelompok untuk aktif, bertanggung jawab, bekerjasama dan penuh kepedulian dengan anggota kelompoknya. 5) Membantu siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak dan menekankan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dipelajari agar lebih mudah dimengerti dan lebih bermakna bagi siswa.

Dari beberapa solusi yang coba dilakukan pada siklus II ternyata berdampak positif pada aktivitas dan ketuntasan belajar siswa. Dari hasil analisis data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang mengikuti ulangan, diperoleh skor terendah yaitu 70 dan skor tertinggi yaitu 100 dengan rata-rata hasil belajar sebesar 90,63. Bila ditinjau dari kriteria ketuntasan belajar SMPN 1 Purwoasri yaitu 75, maka 32 siswa kelas VII E telah tuntas semua, sehingga persentase ketuntasan hasil belajar kelas VII E mencapai 97,00 %. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I ada 25 anak telah tuntas hasil belajarnya dengan persentase 78,00 % dan pada siklus II hasil belajar 32 siswa kelas VII E telah memenuhi kriteria yang ditentukan dengan prosentase ketuntasan 97 % sehingga terjadi kenaikan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 21,00 %, tentunya hal ini juga diiringi penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya dari 22, 00 % menjadi 3 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *discovery leasrning* dengan strategi *PQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Epada materi interaksi sebagai proses sosial di SMP Negeri 1 Purwoasri Kabupaten Kediri.
2. Model pembelajaran *discovery learning* dengan strategi *PQ4R* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII Epada materi interaksi sebagai proses sosial di SMP Negeri 1 Purwoasri Kabupaten Kediri.

Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Model pembelajaran *discovery learning* dengan strategi *PQ4R* dapat terus dikembangkan dan dikolaborasikan dengan penggunaan media lain sehingga dapat menjadi lebih menarik lagi untuk lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan pengkajian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad,Ismet.2013. *Pengaruh metode pembelajaran (savi dan discovery) dan gaya belajar (audiotory learning dan visual learning) terhadap hasil belajar*. Jurnal tidak dipublikasikan. UNESA.

Ira,Mardiyana,Sutrima.2012.*Ekperimentasi Model Pembelajaran Discovery Dan Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Siswa.* Jurnal tidak dipublikasikan.UNS Surakarta.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010.

Sudarman.2009.*Peningkatan Pemahaman Dan Daya Ingat Siswa melalui strategi PQ4R.* Jurnal tidak dipublikasikan. Universitas Mulawarman.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* PT. Rineka Cipta, Bandung, 2010.

Suryanto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, 2011.